

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat komunikasi di sekolah. Setiap arus lalu lintas komunikasi dalam rangka pentransferan ilmu hanya bisa dilakukan lewat bahasa. Begitu pun halnya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peranan yang sangat vital sebagai media komunikasi di berbagai bidang kehidupan. Ini bukan hanya berperan sebagai bahasa pergaulan antara suku bangsa, bahasa pengantar kenegaraan dan kemasyarakatan tetapi juga sebagai bahasa, pengantar yang dipergunakan di semua lembaga pendidikan.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Kemampuan yang diperoleh siswa pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Membaca permulaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempelajari pelajaran di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca dengan lancar makin besar peluang untuk dapat memahami dan mempelajari pelajaran di sekolah.

Salah satu keterampilan membaca dipelajari siswa Sekolah Dasar adalah membaca permulaan, pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat mengenali dan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna, atau dengan kata lain untuk menjadikan siswa melek huruf. Ini berarti bahwa siswa yang dulunya tidak mengetahui huruf menjadi tabu huruf, sehingga dapat melafalkan huruf tersebut sesuai dengan bunyinya.

Namun demikian masih ada siswa yang tidak lancar membaca. Hal tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi di antaranya yaitu : pesan, sarana, dan metode. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi masalah tersebut adalah benar-benar memahami langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajarkan membaca permulaan.

Selain masalah di atas, dalam pembelajaran membaca penggunaan metode yang digunakan juga belum maksimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Sehubungan dengan masalah itu, penyebab kesulitan belajar siswa dalam membaca bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran yang tidak menarik minat dan perhatian siswa. Pada umumnya proses pembelajaran dilaksanakan guru dan siswa langsung menulis di papan tulis bacaan dengan menjelaskan atau pemberian contoh oleh guru.

Berkenaan dengan hal tersebut kemampuan berbicara siswa harus meningkat. Guru harus menyadari bahwa pada suatu saat siswa harus dapat berbicara di hadapan orang banyak atau dalam formal. Guru juga dapat menggunakan pendekatan yang efektif dan menarik untuk pengajaran berbicara.

Untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap kemampuan membaca permulaan, seyogyanya pengajaran membaca permulaan juga dilengkapi dengan media seperti pias-pias kata, huruf, dan kalimat sederhana. Penggunaan media ini sangat besar manfaatnya untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap membaca permulaan. Kreatifitas guru dalam menggunakan metode disertai media yang sesuai dengan materi sangat menentukan bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di kelas II. Bentuk kegiatannya diawali dengan membaca kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil.

Oleh sebab itu, sebagaimana guru kelas II SD haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai kepada siswa. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada upaya perencanaan baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas II SD, banyak metode dan pendekatan yang dapat digunakan oleh guru. Namun demikian, dari sekian banyaknya pendekatan pembelajaran tersebut tidak semuanya efektif dan relevan dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sebagaimana dalam obsevasi awal peneliti di SDN 08 Paguat Kabupaten Pohuwato, di antara 20 orang siswa SD tersebut, hanya 8 orang (40%) yang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik. Sebaliknya terdapat

12 siswa (60%) yang kurang memiliki kemampuan membaca permulaan dengan baik.

Ketidakberhasilan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh 1) siswa belum mampu membaca permulaan 2) siswa belum mengenal huruf 3) siswa kurang termotivasi dalam membaca 4) kurangnya kejelasan dalam membaca 5) tidak ada keberanian dalam membaca/mengungkapkan huruf. Berdasarkan masalah tersebut, membuat kemampuan siswa dalam membaca permulaan berada dibawah standar ketuntasan.

Atas dasar tersebut, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan suatu metode yang tepat. Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahwa bahasa rapi dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Metode yang dimaksud adalah pendekatan komunikasi. Penggunaan pendekatan komunikasi sebagai pembelajaran materi membaca permulaan sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Konsep pembelajaran dengan pendekatan komunikasi akan mendorong guru dengan siswa melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengupayakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Komunikasi di Kelas II SDN 08 Paguat Kabupaten Pohuwato”**

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian, sebagai berikut.

1.2.1 Ada beberapa siswa yang sudah dapat membaca tapi masih mengeja.

1.2.2 Ada beberapa siswa yang hanya mampu mengenal huruf.

1.2.3 Tidak ada keberanian dalam membacamenucapkan huruf

1.2.4 Sebagian besar siswa memiliki hasil belajar membaca permulaan rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan: “Apakah kemampuan membaca permulaan di Kelas II SDN 08 Paguat Kabupaten Pohuwato dapat ditingkatkan melalui pendekatan komunikasi?”

1.4 Cara pemecahan masalah

Telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan di kelas II SDN 08 Paguat Kabupaten Pohuwato adalah melalui pendekatan komunikatif. Berkaitan dengan penerapan teknik pembelajaran ini, maka langkah- langkah yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, yakni motivasi dan meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui pendekatan komunikatif.

2. Setiap siswa diberikan perlakuan secara sama yang baik dan adil melalui pendekatan komunikatif, agar tujuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan siswa membaca permulaan dapat meningkat.
3. Setiap materi yang disajikan guru harus sederhana dan menarik bagi siswa. Materi harus disampaikan dengan intonasi yang baik dan bahasa yang mudah dipahami siswa.
4. Siswa secara bergantian membaca materi yang diajarkan guru dengan baik.
5. Guru memberi penguatan kepada siswa yang mampu membaca materi yang diajarkan dengan baik melalui pendekatan komunikatif.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan komunikatif siswa kelas II SDN 08 Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan khususnya kepada guru untuk dapat mengefektifkan pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan.
- b. Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi penulis maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru; mengembangkan profesional guru dalam mengelola pembelajaran khususnya pengelolaan pembelajaran di SD.
- b. Bagi siswa; menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui pendekatan komunikatif.
- c. Bagi sekolah; memberikan input dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran pada umumnya dan khususnya pembelajaran di SD.
- d. Bagi peneliti; untuk mengembangkan potensi peneliti membuat karya ilmiah terkait dengan efektivitas penggunaan pendekatan komunikatif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan.